

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sektor peternakan merupakan salah satu penopang pertumbuhan ekonomi dan penyedia pangan sebagai sumber protein. Hingga saat ini sektor peternakan sebagai mesin penggerak pembangunan nasional maupun daerah, dapat menyerap tenaga kerja secara signifikan dan sumber pendapatan. Di samping itu ketersediaan produk peternakan seperti daging, susu, dan telur secara langsung meningkatkan gizi masyarakat, khususnya untuk memenuhi kalori dan protein hewani. Ketersediaan produk ternak tidak hanya memenuhi kalori dan protein hewan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Peternakan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu ternak besar, ternak kecil, dan ternak unggas. Ternak besar terdiri dari hewan yang berukuran besar seperti sapi, kerbau, dan kuda, sedangkan ternak kecil terdiri dari hewan-hewan berukuran kecil seperti kambing, domba, dan babi. Adapun ternak unggas terdiri dari sebangsa burung seperti ayam, itik, angsa, dan burung puyuh.<sup>2</sup> Di Indonesia, perkembangan peternakan unggas relatif maju dibandingkan dengan jenis peternakan lainnya. Salah satu peternakan unggas yang berkembang pesat adalah peternakan ayam ras petelur.

---

<sup>2</sup> Nadlirotun Luthfi dkk., *Buku Ajar Pengantar Ilmu Peternakan*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 5

Usaha peternakan ayam ras petelur mengalami perkembangan yang sangat cepat karena tidak memerlukan modal yang besar jika dibandingkan dengan jenis peternakan lainnya. Siklus produksi yang relative singkat memungkinkan peternak memperoleh hasil dan dengan waktu yang lebih cepat. Ayam mulai bertelur pada umur 18 minggu dan akan terus menghasilkan telur sampai berumur  $\pm 90$  minggu, dengan total produksi telur antara 250 sampai 280 butir per tahun.<sup>3</sup> Harga telur yang terjangkau menjadikan salah satu sumber protein yang dapat dikonsumsi seluruh lapisan masyarakat.

Seiring meningkatnya aktivitas peternakan ayam ras petelur yang tidak hanya berkontribusi terhadap penyedia pangan, tetapi juga menghasilkan limbah dalam jumlah yang besar yang berpotensi mencemari lingkungan. Limbah utama yang dihasilkan berasal dari kotoran ayam yang jika tidak dikelola dengan tepat dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berdampak pada pencemaran udara, air, dan tanah. Bau tersebut berasal dari unsur nitrogen dan sulfida dalam kotoran ayam, yang selama proses dekomposisi akan terbentuk gas amonia, nitrit, dan gas hidrogen sulfida.<sup>4</sup>

Bau kotoran ayam dapat menyebabkan gangguan kesehatan manusia yang tinggal di lingkungan sekitar peternakan serta berdampak negatif terhadap ternak, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan produktivitas ternak. Pengelolaan lingkungan peternakan yang kurang baik dapat menyebabkan

---

<sup>3</sup> Nelzi Fati, Nilawati, Toni Malvin, *Ilmu Ternak Unggas*, (Sumatera Bara: Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh: 2022), hlm. 2

<sup>4</sup> Dian Nirwana Harahap dkk., "Pengolahan Limbah Kotoran Ayam Petelur Di Peternakan Bangun Rezeki Desa Tuntungan I Kecamatan Pancur Batu", *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JURPAMMAS)*, Vo.1 No.1, 2021

kerugian ekonomi bagi peternak itu sendiri, karena ga-gas tersebut dapat menyebabkan produktivitas ayam menurun, sedangkan biaya kesehatan semakin meningkat, yang menyebabkan keuntungan peternak menipis.<sup>5</sup> Hal inilah yang menjadikan para pelaku usaha peternakan ayam petelur untuk menerapkan *green accounting* atau akuntansi lingkungan sebagai upaya pengelolaan limbah secara ekonomis dan ramah lingkungan.

*Green accounting* merupakan bentuk akuntansi lingkungan yang dapat memberikan gambaran terkait keputusan ekonomi dengan menggabungkan biaya lingkungan (*green cost*) dan manfaatnya bagi lingkungan.<sup>6</sup> Penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengolah limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekitarnya.<sup>7</sup> Selain berfungsi sebagai alat kontrol dalam mengelola dampak lingkungan, *green accounting* juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan nilai ekonomis limbah peternakan ayam petelur. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan limbah kotoran ayam sebagai pupuk organik, yang tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi peternak.

---

<sup>5</sup> Efratenta Katherina Defari, Gunggung Senoaji, dan Fajrin Hidayat. "Pemanfaatan limbah kotoran ayam sebagai bahan baku pembuatan kompos", *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, Vol.12, No.1, 2014

<sup>6</sup> Rita Parmawati, *Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*, (Malang: UB Press, 2019), hlm. 133

<sup>7</sup> Sukirman dan Suciati, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3)", *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(3), 89–105, 2019, hlm. 3.

Di Indonesia penerapan *green accounting* sulit untuk diterapkan kedalam praktik, dikarenakan banyaknya biaya yang dihitung dalam *green accounting* tidak berwujud dan sulit diukur. Saat ini di Indonesia pelaporan biaya lingkungan masih belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan masih dilakukan secara sukarela. Karena standar akuntansi tidak mengatur akuntansi lingkungan secara khusus, hal ini menyebabkan praktik *green accounting* masih kurang efektif.

Dari sisi agama, Islam menjelaskan tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang yang berbuat kebaikan. (QS AL-A'raf:56)<sup>8</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa umat Islam dilarang merusak lingkungan yang sudah diciptakan Allah SWT. dengan sebaik mungkin. Umat Islam diperintah untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab. Bentuk tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan melalui penerapan *green accounting*, yaitu sistem akuntansi yang memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi.

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm 158

Produksi ayam ras petelur di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2024, jumlah produksi nasional mencapai 6.342.705.000,04 ton. Dari total tersebut, Provinsi Jawa Timur menjadi penyumbang terbesar dengan produksi mencapai 2.016.324.354,30 ton.<sup>9</sup> Di tingkat kabupaten, Kabupaten Blitar mencatat populasi ayam petelur hampir mencapai 17 juta ekor, dengan produksi telur mencapai 144.276,41 ton per tahun.<sup>10</sup> Salah satu pelaku usaha di bidang peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Blitar adalah Perusahaan Central Unggas Farm Blitar. Peternakan ini berdiri sejak tahun 2001 dan kini telah memiliki 50 karyawan. Dengan populasi ayam sekitar 57.000 ekor dan dapat menghasilkan telur sekitar 1 ton dalam sehari.

Perusahaan Central Unggas Farm Blitar merupakan peternakan ayam yang telah mulai memanfaatkan limbah sebagai bagian dari operasional usaha. Sejak awal berdirinya peternakan kotoran ayam dijual sebagai pupuk organik dan pada tahun 2016 sebagian dimanfaatkan sebagai pakan ikan lele melalui sistem integrasi kolam dan kandang. Meskipun praktik ini telah memberikan manfaat secara ekonomis dan ekologis, belum ada sistem pelaporan formal berbasis *green accounting* yang digunakan untuk mencatat kontribusi tersebut. Padahal, jika sistem ini diterapkan secara terstruktur, maka perusahaan dapat

---

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik, “Produksi Telur Ayam Petelur menurut Provinsi (Ton), 2024” dalam <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDkxIzI=/produksi-telur-ayam-petelur-menurut-provinsi.html>. diakses pada 26 Juni 2025

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik, “Produksi Telur Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas (Ton), 2024” dalam <https://blitarkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTUyIzI=/produksi-telur-menurut-kecamatan-dan-jenis-unggas.html>. Diakses pada 21 Juli 2025

meningkatkan transparansi, efisiensi biaya, serta menunjukkan tanggung jawab lingkungan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian ini penting untuk melihat sejauh mana praktik pengelolaan limbah pada perusahaan Central Unggas Farm sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam Islam, kegiatan ekonomi harus memperhatikan unsur kemanfaatan, menghindari mudarat, serta menjaga keseimbangan lingkungan. Oleh karena itu, analisis dari perspektif syariah menjadi penting untuk memastikan bahwa pengelolaan limbah tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral Islam. Selama itu, kajian mengenai *green accounting* masih dominan dalam konteks industri besar, dan belum banyak yang mengangkatnya dari sudut pandang syariah, khususnya pada sektor peternakan skala menengah seperti perusahaan Central Unggas Farm Blitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui penerapan *green accounting* dalam pemanfaatan limbah peternakan ayam, menganalisis nilai ekonomis dari pengelolaan limbah tersebut, serta menilai kesesuaiannya dari perspektif syariah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik secara akademik maupun praktis, dalam mendorong penerapan sistem akuntansi lingkungan berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dengan sektor peternakan di Indonesia. Maka dapat diangkat permasalahan oleh peneliti dalam skripsi ini yang berjudul “Penerapan *Green Accounting* dalam Pemanfaatan Limbah Peternakan Ayam untuk Meningkatkan Nilai Ekonomis pada Perusahaan Central Unggas Farm Blitar Ditinjau dari Perspektif Syariah”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan *green accounting* dalam pemanfaatan limbah peternakan ayam untuk meningkatkan nilai ekonomis pada Perusahaan Central Unggas Farm Blitar ditinjau dari perspektif syariah, dan mendeskripsikan perhitungan biaya lingkungan pada Perusahaan Central Unggas Farm Blitar. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penerapan *green accounting* dalam pemanfaatan limbah peternakan ayam pada perusahaan Central Unggas Farm Blitar?
2. Bagaimana penerapan *green accounting* ditinjau dari perspektif syariah dalam pemanfaatan limbah peternakan ayam pada perusahaan Central Unggas Farm Blitar?
3. Bagaimana perhitungan biaya lingkungan pada perusahaan Central Unggas Farm Blitar?
4. Bagaimana dampak penerapan *green accounting* terhadap peningkatan nilai ekonomis pada perusahaan Central Unggas Farm Blitar ditinjau dari perspektif syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah maksud dari adanya fokus penelitian yang telah dipaparkan peneliti pada poin sebelumnya. Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan *green accounting* dalam pemanfaatan limbah peternakan ayam pada perusahaan Central Unggas Farm Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan *green accounting* ditinjau dari perspektif syariah dalam pemanfaatan limbah peternakan ayam pada Perusahaan Central Unggas Farm Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan perhitungan biaya lingkungan pada perusahaan Central Unggas Farm Blitar.
4. Untuk mendeskripsikan dampak penerapan *green accounting* terhadap peningkatan nilai ekonomis pada perusahaan Central Unggas Farm Blitar ditinjau dari perspektif syariah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademik mengenai penerapan *green accounting* dalam pengelolaan limbah peternakan ayam, memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu akuntansi lingkungan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Perusahaan Central Unggas Farm Blitar

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama untuk menambah informasi mengenai penerapan *green accounting* pada perusahaan Central Unggas Farm Blitar.

### b. Pihak Akademisi

Hasil dan pembahasan dari penelitian penerapan *green accounting* dalam pemanfaatan limbah peternakan ayam untuk meningkatkan nilai ekonomis pada perusahaan Central Unggas Farm Blitar ditinjau dari perspektif syariah ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai *problem solving* (pemecahan masalah) dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan yang didapatkan selama mengenyam pendidikan di kampus.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai penerapan *green accounting* dalam pemanfaatan limbah peternakan ayam untuk meningkatkan nilai ekonomis pada perusahaan Central Unggas Farm Blitar ditinjau dari perspektif syariah ini, diharapkan dapat memberikan pandangan, minat dan motivasi kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian yang disesuaikan dengan mengembangkan teori-teori yang sudah ada.

## E. Penegasan Istilah

### 1. *Green Accounting*

Cohen dan Robbins mendefinisikan *green accounting* sebagai “*A style of accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity-such as environmental effects and health consequences of business decisions and plans*”, yang berarti bahwa akuntansi lingkungan adalah salah satu jenis akuntansi yang dalam tahapannya akan memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari kegiatan ekonomi yang dilakukan, seperti efek lingkungan dan dampak kesehatan dari adanya perencanaan serta keputusan bisnis.<sup>11</sup>

### 2. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan (*green cost*) adalah dampak yang ditimbulkan dari segi keuangan maupun non keuangan yang wajib ditanggung oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas industri yang dilakukan dan memiliki hubungan dengan lingkungan.<sup>12</sup>

### 3. Limbah Peternakan Ayam

Limbah peternakan ayam adalah hasil buangan dari aktivitas peternakan ayam yang mencakup kotoran ayam, sisa pakan, bulu rontok, air limbah, dan bangkai ayam. Limbah ini dapat menimbulkan dampak

---

<sup>11</sup> Medina Almunawwaroh, dkk., *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 3

<sup>12</sup> E. Gunawan, “Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk dan Konsekuensinya Terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.1, 2012, hlm. 47-50.

lingkungan jika tidak dikelola dengan baik, seperti pencemaran air, udara, dan tanah.

#### 4. Nilai Ekonomis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai ekonomis adalah nilai yang ditempatkan seseorang terhadap suatu barang berdasarkan kebermanfaatan barang tersebut.<sup>13</sup> Nilai ekonomis merujuk pada sejauh mana limbah yang sebelumnya tidak bernilai dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bernilai jual, sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan.

#### 5. Perspektif Syariah Dalam Pengolahan Limbah

Islam adalah agama yang memperkenalkan dan memerintahkan prinsip menjaga kelestarian lingkungan yang terdapat dalam surah Al-Qashash ayat 77 yang menjelaskan bahwa hendaknya kita sebagai umat islam harus dapat hidup seimbang dengan mengutamakan kebahagiaan akhirat dan kenikmatan sesuai dengan ridha Allah SWT. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa Allah SWT menutup ayat tersebut dengan larangan bagi manusia agar tidak membuat kerusakan yang tidak semena-mena memperlakukan manusia lain dan juga lingkungan sehingga semua menjadi rusak.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai%20ekonomis>, diakses pada 21 Juli 2025

<sup>14</sup> Maysaroh Maysaroh dan Kusmilawaty Kusmilawaty. "Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Ajamu Panai Hulu Berdasarkan Perspektif Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 2, 2023

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian digunakan untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan dan memuat uraian singkat materi yang dibahas dalam setiap bab. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran.

### **2. Bagan Utama**

Bagian utama merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab yaitu:

- a. Bagian bab I pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.
- b. Bagian bab II I kajian pustaka, berisi landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.
- c. Bagian bab III metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bagian bab IV hasil penelitian, berisi pemaparan data dan temuan penelitian oleh peneliti.

- e. Bagian bab V pembahasan, berisi temuan penelitian melalui teori, penelitian terdahulu, dan teori yang ada.
  - f. Bagian bab VI penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan saran yang diberikan kepada pihak yang terkait dalam penelitian berdasarkan dengan hasil lapangan.
3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat yang mendukung jalannya proses penelitian, dan daftar riwayat hidup.